

IDENTIFIKASI PENYEBAB KURANGNYA KETERTARIKAN CALON PESERTA DIDIK UNTUK MENEMPUH PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Endang Sri Wahyuni¹, Ismail Marzuki²

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik

e-mail: sriwahyuniendang406@gmail.com, ismailmarzuki@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kurangnya ketertarikan calon peserta didik untuk menempuh pendidikan di MI-Al Furqon Srowo Sidayu Studi saat ini menggunakan kualitatif deskriptif menggunakan metode wawancara, menggunakan angket wawancara yang bisa diperlukan sebagai acuan agar mendapatkan hasil sesuai harapan. Subyek pada penelitian ini adalah warga disekitar MI Al-Furqon Srowo Sidayu beserta anak yang tidak sekolah di Mi Al-Furqon Srowo Sidayu dan anak jenjang sekolah Taman Kanak-kanak pada kelompok A dan kelompok B. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab kurangnya ketertarikan calon peserta didik untuk menempuh pendidikan di MI Al-Furqon Srowo Sidayu terjadi karena 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan penyebab yang ada dalam diri individu (instansi) tersebut dan faktor eksternal merupakan penyebab yang berasal dari luar individu (instansi) tersebut. 67% penyebab kurangnya ketertarikan calon peserta didik untuk menempuh pendidikan di MI Al-Furqon disebabkan oleh faktor internal sekolah, dan 33% terjadi karena faktor eksternal sekolah dan faktor terbesar didalam eksternal sekolah yaitu mengikuti teman.

Kata kunci : Ketertarikan, Peserta Didik, Pendidikan

ABSTRACT

In this investigation, we will find out the cause of prospective students' interest in studying at MI Al-Furqon Srowo Sidayu. This study uses descriptive qualitative research with interview research methods using interview questionnaires which can Refer to obtain the expected research result. The subjects in this study were residents around MI Al-Furqon Srowo Sidayu, children who did not attend school at MI Al-Furqon Srowo Sidayu, and kindergarten-level children in groups A dan groups B. The result of this study indicates that the cause of the lack of interest of prospective students to study at MI Al-Furqon Stowo Sidayu occurs due to 2 factors, namely internal factors, and external factors. Internal factors are causes that exist within the individual (institution), and external factors are causes that come from outside the individual (institution). 67% of the cause of the lack of interest of prospective students to study at MI Al-Furqon are caused by internal school factors, 33% occur due to school external factors and the biggest external factor is following friends.

Keywords: Interests, Student, Education

PENDAHULUAN

Menempuh pendidikan di Indonesia idealnya diperkirakan mulai dari anak usia dini. Pada usia anak mulai 4-6 tahun pada jenjang sekolah Taman Kanak-kanak (TK), dilanjutkan pada usia 7-12 tahun anak mulai beranjak menempuh pendidikan dengan level tingkatan lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar (SD), pada usia 13-15 tahun anak mulai menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan pada usia 16-18 tahun anak menempuh pendidikan tingkatan paling maksimal dalam kurikulum Indonesia yaitu Sekolah

Menengah Atas (SMA). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi Antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Sikdinas No 20 tahun 2003).

Menurut Heidjrachman dan Husnah (Erica, 2019) pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mendongkrak wawasan umum setiap orang dalam peningkatan pengetahuan teori dan keahlian, menetapkan dan menelusuri egalisasi atas masalah-masalah yang melibatkan kegiatan untuk meraih tujuannya. Sementara itu

pendapat Notoadmodjo (Erica, 2019), bentuk pendidikan yang formal dalam setiap organisasi adalah prosedur meningkatkan keterampilan yang diharapkan oleh organisasi secara keseluruhan .

Madrasah pertama seorang anak berada pada keluarga, terutama seorang ibu. Anak kecil akan mendapatkan ilmu atau pengetahuan sedikit atau banyak dari keluarga terlebih dahulu, contohnya berlatih merangkak, berjalan, bahkan cara makan yang benar. Setelah beranjak dewasa dengan usia idealnya, orang tua akan melanjutkan pendidikan anak tersebut di lembaga pendidikan yang dinamakan "sekolah", dari TK, SD, SMP, SMA, bahkan jenjang sekolah yang lebih atas yakni Perguruan Tinggi (PT). Bagaimana anak tersebut bisa memilih dimana dia akan melanjutkan pendidikan? Dimanakah sekolah yang akan dia singgahi untuk melanjutkan pendidikan? Ketertarikanlah yang mendorong siswa dan orang tua untuk menentukan sekolah tersebut

Setiap orang memiliki emosi tertentu yang disebut "rasa tertarik " ketika mereka antusias , senang, dan simpatik terhadap sesuatu sebagai tanda positif dalam suatu usaha tertentu. Pendapat Suadirman (Aris, 2012) Ketertarikan merupakan jalan yang dilalui semua orang , akan tetapi rumit untuk dideskripsikan. Dzakir (Aris, 2012) menambahkan, tertarik ialah perasaan suka atau senang, akan tapi belum melangsungkan kegiatan tersebut. Sementara itu pendapat Winkell (Aris, 2012) mengartikan bahwa perasaan gembira sebagai reaksi yang menguntungkan untuk tujuan tertentu . Menurut ketiga prinsip ini , dapat dikonsklusikan bahwa rasa tertarik ialah perasaan yang dimiliki setiap orang dalam mengutarakan suka dan simpati terhadap sesuatu sebelum melangsungkan aktivitas, sebagai penilaian baik pada suatu materi. Siswa cenderung memilih sekolah yang dirasa menarik bagi dia.

Banyak dikalangan masyarakat sekolah yang masih minim peminatnya, terutama pada jenjang Sekolah Dasar,

salah satunya sekolah MI- Al Furqon yang bertempat tinggal di desa Srowo kecamatan Sidayu kabupaten Gresik provinsi Jawa Timur. apa yang salah dari sekolah tersebut? Apa solusi yang akan diambil untuk permasalahan tersebut?

Desa Srowo merupakan desa kecil dengan padat penduduk 1.238 warga per September 2022. Desa tersebut memiliki lembaga pendidikan dengan berbagai macam tingkatan yang dinaungi oleh satu yayasan, mulai dari Kelompok Bermain (KB) atau yang sering di sebut dengan sekolah Balaidesa, Taman Kanak-Kanak (TK), hingga Madrasah Ibtidaiyah (MI).

MI Al-Furqon merupakan satu-satunya lembaga pendidikan jenjang Sekolah Dasar di desa Srowo-Sidayu-Gresik. Akan tetapi setelah lulus dari sekolah TK Al-Furqon Srowo Sidayu, hampir 70% masyarakat disana memutuskan untuk memilih lembaga pendidikan lain sebagai tempat anaknya menempuh pendidikan pada jenjang sekolah dasar, dari pada memilih sekolah yang ada di desa sendiri sebagai tempat anaknya menempuh pendidikan. Sementara itu, TK Al-Furqon Srowo Sidayu yang dianungi oleh yayasan yang sama, mendapatkan peserta didik dari dalam desa maupun luar desa.

Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa sebab yang mempengaruhi, diantaranya ialah disebabkan karena biaya yang dikeluarkan saat anaknya menempuh pendidikan, fasilitas yang tersedia di sekolah MI Al-Furqon Srowo Sidayu, model pembelajaran yang kurang bervariasi, dan faktor-faktor lainnya.

Nawawi dalam (Wicaksana, 2016) menyampaikan sesungguhnya manajemen pembelajaran ialah aplikasi prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktivitas pembelajaran untuk memperoleh arah pembelajaran. (Mustari, 2014) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan mendirikan atau memelihara sekolah melalui hibah kewenangan , keluwesan , dan sumber daya dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Oleh karena itu perencanaan pendidikan sangatlah penting bagi perkembangan sekolah. Menurut yang

disampaikan oleh (Umam, 2019) ide-ide baru dalam dunia pendidikan merupakan nuansa yang harus terus ditingkatkan, mengingat waktu berjalan seiring dengan perubahan jaman. (Nasution, 2017) mengartikan strategi pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu.

Sekolah diharapkan untuk memiliki manajemen sekolah yang baik, berkembang dan dapat menciptakan ketertarikan seseorang, dan mengusahakan adanya fasilitas yang memenuhi kebutuhan proses belajar peserta didik, guru mengusahakan untuk berinovasi dalam model belajar yang diciptakan pada saat berjalannya belajar mengajar di sekolah MI Al-Furqon Srowo Sidayu. Menurut Sugiyono (Syahwani, 2015) “semakin banyak cara yang digunakan untuk mengajar maka semakin banyak ilmu yang keluar”.

Model pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar anak usia SD, dengan karakter yang cenderung aktif, rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah bosan. Menurut Praswoto (Handayani, 2015) tentang interaksi edukasi meliputi 7 unsur: 1) tujuan pembelajaran 2) kegiatan belajar 3) bahan ajar 4) sumber pengajaran 5) gaya pembelajaran 6) penilaian pembelajaran. Maka dari itu guru harus mengusahakan memodifikasi pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar terciptanya kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik enjoy dalam belajar.

Selain itu peran kepala sekolah juga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan pengembangan pendidikan yaitu peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan nilai pada pendidikan karena kepala sekolah sebagai nahkoda sekolah, Dinyatakan pada isi ayat AlQur'an maka maksud Allah mewujudkan manusia ialah untuk menciptakan khalifah fil – ardh, karena sebab itu benar-benar normal apabila manusia layak bisa memimpin diri sendiri dan juga memimpin orang lain. (Amiruddin 2022).

Kepala sekolah mempunyai tugas dan cara yang harus dilakukan dalam

meningkatkan pengembangan sumber daya manusia serta pengembangan mutu pendidikan. adapun kepala sekolah yang efektif menunjukkan kualitasnya dengan cara sebagaimana diutarakan oleh Sorenson &. Goldsmith (Amiruddin, 2022). sebagai berikut: “(1) membangun kehadiran yang terlihat di sekolah (2) mengontrol pendidikan beserta peserta didik. (3) mengomunikasikan visi dan misi sekolah (4) meningkatkan culture dan suasana sekolah yang terbuka dan baik. (5) beruna sebagai mampu konstruksional yang tersedia untuk lingkungan sekolah. (6) meningkatkan lingkungan belajar yang aman dan tertib. (7) memberikan fasilitas agenda intruksional dan kurikuler yang mendorong prestasi siswa. (8) menegaskan harapan organisasi yang tinggi. (9) menciptakan agenda pengembangan profesional. (10) melaksanakan evaluasi berkelanjutan terhadap semua warga sekolah. (11). menyesuaikan kurikuler dan rencana yang tepat untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran.”

Penelitian yang dijadikan sebagai referensi peneliti adalah penelitian yang telah lalu yang dilaksanakan oleh (Jannah, 2018), hal tersebut disebabkan karena terdapat beberapa faktor. Termuat dalam dua penyebab pada hal tersebut, yaitu penyebab dalam dan faktor luar. penyebab dalam yang berhubungan dengan kondisi ekonomi, pendapatan, pendidikan, dan cara bimbingan orang tua. Sementara itu penyebab luar menyangkup faktor kondisi sekolah, faktor administrasi sekolah, dan faktor iklim sekolah. Pemicu yang sangat menonjol terkait menurunnya animo di SD Negeri Tegalmuncar ialah kondisi pendapatan orang tua dengan pandangan yang mendapati pendidikan yang lebih kompetitif mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang unggul agama dan menerapkan kegiatan eksrakurikuler yang bervariasi. Hasil penelitian di SD Negeri Tegalmuncar pemimpin sekolah telah melangsungkan peningkatan terhadap sekolah dengan maksimal. Banyak saran yang di disampaikan pada pemimpin sekolah

untuk meningkatkan sekolah menjadi sekolah yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskripsi dengan mengidentifikasi faktor kurangnya ketertarikan calon peserta didik untuk bersekolah di MI Al-Furqon Srowo Sidayu. Penelitian yang dilaksanakan dengan cara intens serta mendalami kasus yang sedang diteliti, serta menerapkan prosedur penelitian studi kasus. Studi kasus ialah jenis pendekatan deskriptif (individu),.

Metode yang digunakan dalam cara pengumpulan data penelitian ini dikenal dengan metode wawancara. Wawancara dilaksanakan langsung dengan partisipan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih mendalam. Partisipan dalam penelitian ini adalah warga sekitar MI Al-Furqon Srowo Sidayu beserta anaknya yang tidak sekolah di MI Al-Furqon Srowo Sidayu dan yang masih bersekolah jenjang Taman kanak-kanak kategori kelompok A dan kelompok B di sekolah TK AL-Furqon Srowo Sidayu.

Instrumen yang akan di peneliti dalam wawancara adalah angket yang disusun rapi dengan pertanyaan yang sudah disiapkan dan dikaji sehingga akan mendapatkan hasil dan tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Poin inti dalam pertanyaan yang akan di gunakan peneliti dalam wawancara yaitu: 1) Apa alasan anda memilih sekolah SD? 2) Apakah dulu tidak pernah terfikir untuk sekolah di MI Al-Furqon?.

Penelitian ini dilakukan di desa Srowo kecamatan Sidayu kabupaten Gresik selama 2 bulan pada tahun 2022. Penelitian ini berlangsung terus sampai menyelesaikan target dan dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan capaian yang baik sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

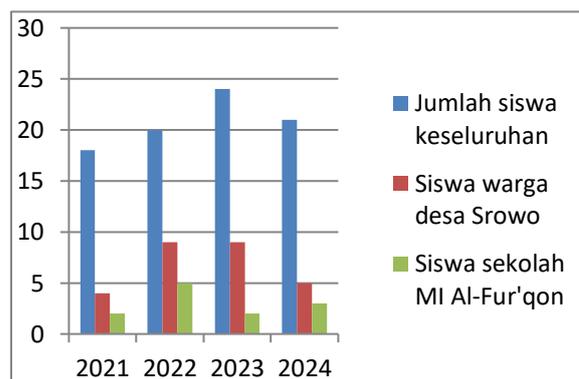
Metode analisis data yang diperlukan pada penelitian ini ialah dengan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah jenis analisis data yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil pengamatan yang dilangsungkan oleh peneliti bahwa siswa lulusan TK Al-Furqon yang berlokasi di desa Srowo Sidayu yang satu yayasan dengan MI Al-Furqon pada dua tahun pelajaran 2021 dan 2022 berjumlah 38 siswa dan 14 siswa diantaranya bertempat tinggal di desa Srowo Sidayu, akan tetapi yang bersekolah di MI Al-Furqon hanya berjumlah 5 siswa.

Calon lulusan siswa TK Al-Furqon pada dua tahun pelajaran 2023 dan 2024 berjumlah 41 siswa dan 13 siswa diantaranya bertempat tinggal di Desa Srowo Sidayu, akan tetapi sampai saat ini setelah wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tercatat 7 siswa yang bersekolah di MI Al-Furqon Srowo Sidayu.

Berikut diagram siswa MI Al-Furqon 2 tahun kebelakang dan estimasi 2 tahun kedepan sesuai hasil wawancara peneliti :



Grafik 1. Jumlah siswa MI Al-Furqon dalam 2 tahun kebelakang dan kedepan

Sisa jumlah siswa yang bersekolah di MI Al-Furqon memilih untuk melanjutkan pendidikan jenjang sekolah dasar di sekolah luar desa. Berikut adalah data kalkulasi jumlah anak desa Srowo dengan sekolah yang dipilih pada tahun 2021-2024:

Tabel 1. Jumlah memilih sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	MI Islamiyah	2 Siswa
2.	SD Nahdhatul Ulama	2 Siswa
3.	SD Muhammadiyah	3 Siswa
4.	SD Negeri Mriyunan	1 Siswa
5.	SD Negeri Seagaran	7 Siswa

Dari jumlah siswa yang sudah tercatat oleh peneliti disimpulkan bahwa di MI Al-Furqon setiap tahun nya hanya mendapatkan 2 sampai 5 siswa saja dalam tahun 2021 sampai 2024.

Setelah pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang penyebab kurangnya ketertarikan calon peserta didik untuk menempuh pendidikan di MI Al-Furqon Srowo Sidayu. Keadaan ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya ialah faktor internal yang disebabkan oleh sekolah MI Al-Furqon Srowo Sidayu sendiri dan faktor eksternal sekolah yang terjadi bisa karena lingkungan, keluarga dan faktor faktor lainnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan 2 objek, yaitu dengan anak dan orang tua. mereka tentunya mempunyai alasan tersendiri dalam memilih sekolah. Berikut data kalkulasi jumlah alasan anak memilih sekolah :

Tabel 2. Alasan anak memilih sekolah

No	Alasan memilih sekolah	Jumlah
1.	Mengikuti kata orang tua	15 siswa
2.	Banyak teman	5 siswa

Berikut Data kalkulasi jumlah alasan orang tua tidak memilih sekolah di MI Al – Furqon :

Tabel 3. Alasan orang tua tidak memilih sekolah MI Al – Furqon

No	Alasan	Jumlah
1.	Temannya tidak sekolah disana	8 orang
2.	Kurangnya pelajaran pendidikan agama	2 orang
3.	Ikatan emosional paham agama	6 orang
4.	Tidak mendapat bantuan biaya	3 orang
5.	Tidak ada saudara yang sekolah disana	4 orang
6.	Sarana dan prasarana yang kurang memadai	7 orang
7.	Sekolah kurang maju	2 orang
8.	Kegiatan belajar mengajar kurang bervariasi	9 orang
9.	Siswanya sedikit	9 orang
10.	Kualitas guru yang kurang update	2 orang

Faktor Eksternal meliputi : 1) Tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah jika bersekolah di MI Al-Furqon. 2) Mempunyai saudara yang sekolah diluar MI Al-Furqon. 3) Orang tua yang bekerja menjadi guru di sekolah lain jenjang SD atau MI. 4) Banyak teman sekolah di luar MI Al-Furqon.

Faktor Internal sekolah MI Al-Furqon meliputi : 1) fasilitas yang kurang mendukung dalam belajar, seperti laboraturim IPA, perpustakaan, laboraturium komputer dan lain sebagainya. 2) Pembelajaran atau kegiatan yang kurang bervariasi. 3) Siswa yang sedikit, sehingga putra putri nya mendapatkan teman yang sedikit. 4) Sekolah yang kurang maju. 5). Kurang mengikuti perkembangan Zaman. 6) Kurangnya mata pelajaran yang berbasis agama.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 67% penyebab kurangnya ketertarikan calon peserta didik untuk menempuh pendidikan di MI Al-Furqon disebabkan oleh faktor internal sekolah. Yang artinya manajemen sekolah sangat berpengaruh dalam menjangir calon peserta didik baru untuk tertarik pada sebuah instansi sekolah. Disamping itu ada 33% faktor lain penyebab kurangnya ketertarikan calon peserta didik untuk menempuh pendidikan di MI Al-Furqon Srowo Sidayu yaitu faktor eksternal sekolah dan faktor terbesar didalam eksternal sekolah yaitu mengikuti teman.

Sebagai hasil dari temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, ditemukan bahwa peran orang tua terkait kekhawatiran tentang anak - anak mereka yang mendaftar di sekolah yang akan disinggahi cukup nyata . karena 15 dari 15 anak mempunyai alasan “mengikuti kata orang tua” dalam memilih sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajaran sekolah, infrastrukturnya , dan filosofi pendidikannya secara signifikan berkontribusi pada kesejahteraan siswa dan kepuasan orang tua. untuk bisa mempercayai sekolah tersebut menjadi

tempat terbaik untuk anaknya menuju kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, S. R. Nasution, S. Hutasuht, M. Isa, and F. Zaini. (2022). Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Di MTs Pab-1 Sampali," *J. Muara Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 9–13, 2022, doi: 10.52060/mp.v7i1.649.
- Jannah *et al.* (2018). Pengelolaan sekolah dalam mengatasi turunnya animo masyarakat terhadap SD Negeri tegalmuncar. pp. 1–12, 2018.
- M. Mustari, D. Ph, M. T. Rahman, and D. Ph, *Manajemen Pendidikan*. 2014.
- T. Handayani, "Interaksi Edukatif di Sekolah," *Al-Riwayah J. Kependidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 161–176, 2015, [Online]. Available: <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/index.php/al-riwayah>.
- N. K. Umam, A. M. Bakhtiar, and H. Iskandar, "Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slemptan," *Trapsila J. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 02, p. 1, 2019, doi: 10.30742/tpd.v1i02.857.
- W. N. Nasution, *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing. 2017.
- U. Syahwani, "STRATEGI COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IX MTs NEGERI KETAPANG," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, 2015, [Online]. Available: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11346>.
- D. Aris, "Minat Siswa Kelas IV DAN V SD Negeri I Batur Banjarnegara Terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli Mini Tahun Ajaran 2011/2012 T," *Skripsi Fak. Ilmu Keolahragaan*, pp. 8–25, 2012, [Online]. Available: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7637>.
- D. Erica, H. Haryanto, M. Rahmawati, and I. . Vidada, "Peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam. Perspektif Pendidikan dan Keguruan, 10(2), 58-66.," *Univers. Pendidik.*, no. april 2017, pp. 8–22, 2019.
- Wicaksana, A H. (2016) Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler. *Tesis: PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG* <http://etheses.uin-malang.ac.id/6078/1/13710036.pdf>